

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran secara umum data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini. Dari 22 perusahaan tekstil sebanyak 12 perusahaan yang masuk kedalam kriteria penelitian dan diuji selama 3 tahun. Berikut hasil analisis deskriptif yang telah diperoleh dan dapat dilihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	36	4.58	181.79	84.0367	44.42383
DER	36	.82	75.61	10.1858	17.66663
ROA	36	.05	43.88	8.5728	10.73232
Return_Saham	36	.01	.34	.0572	.07221
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah SPSS 17.0

Dari tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis adalah sebanyak 36. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa:

1. CR memiliki nilai minimum sebesar 4,58% berarti dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 4,58% dan nilai maksimum sebesar 181,79% Nilai rata-rata CR sebesar 84,0367% dan standar deviasi sebesar

44,42383%. Perusahaan yang memiliki CR minimum adalah PT. Karwell Indonesia Tbk pada tahun 2010, sedangkan perusahaan yang memiliki CR maksimum adalah PT. Ricky Putra Globalindo Tbk pada tahun 2009. Jadi, perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendek dikarenakan nilai maksimum asset lebih besar daripada nilai minimum.

2. DER memiliki nilai minimum sebesar 0,82%, berarti hanya 0,82% mampu membayar kewajiban jangka panjangnya dan nilai maksimum sebesar 75,61%. Nilai rata-rata DER sebesar 10,1858% dan standar deviasi sebesar 17,66663%. Perusahaan yang memiliki DER minimum adalah PT Panasia Filament Tbk pada tahun 2008, sedangkan perusahaan yang memiliki DER maksimum adalah PT Apac Citra Centertex Tbk pada tahun 2009. Jadi, perusahaan tersebut tidak mampu membayar hutang nya yang dibiayai oleh asset karena nilai maksimum hutang lebih besar daripada nilai minimum. Perusahaan ini dalam keadaan tidak baik.
3. ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,05%, berarti hanya 0,05% keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan nilai maksimum sebesar 43,88%. Nilai rata-rata ROA sebesar 8,5728% dan standar deviasi sebesar 10,73232%. Perusahaan yang memiliki ROA minimum adalah PT Unitex Tbk pada tahun 2008, sedangkan perusahaan yang memiliki ROA maksimum adalah PT Unitex Tbk pada tahun 2009. Jadi, perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba dalam menggunakan asset nya karena nilai maksimum asset lebih besar daripada nilai minimum.

4. *Return* saham memiliki nilai minimum sebesar 0,01% dan nilai maksimum sebesar 0,34%. Nilai rata-rata *return* saham sebesar 0,0572% dan standar deviasi sebesar 0,7221%.

B. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil regresi yang tidak bias, maka sebelum dilakukan regresi sebaiknya dilakukan uji asumsi. Adapun uji asumsi klasik yang terdiri dari

1. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan hipotesis pengujian sebagai berikut :

Hipotesis Nol (H_0) : data berdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif : data tidak berdistribusi secara normal

Pengambil keputusan untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut :

1. Nilai Asymp.Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Nilai Asymp.Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01225024
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.788
Asymp. Sig. (2-tailed)		.563

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS 17.0

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,563 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya data berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah terbebas dari masalah multikolinearitas (adanya variabel independent yang saling berhubungan). Untuk menegetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dengan mendasarkan pada *Tolerance* dan VIF. Multikolinearitas dapat diketahui dengan batasan nilai *tolerance* 0.10 dan nilai VIF 10.

Tabel 4.3**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.015	.597		-5.051	.000		
	CR	.000	.005	-.023	-.122	.904	.706	1.416
	DER	-.369	.149	-.442	-2.482	.019	.810	1.234
	ROA	.052	.125	.074	.415	.681	.802	1.247

a. Dependent Variable: *Return_Saham*

Sumber : Data diolah SPSS 17.0

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh *Tolerance* untuk CR sebesar 0,706, DER sebesar 0,810, dan ROA sebesar 0,802 lebih besar dari 0.10. Sedangkan untuk *VIF* untuk CR sebesar 1,416, DER sebesar 1,234 dan ROA sebesar 1,247 lebih kecil dari 10, maka model ini terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Autokolerasi

Tabel 4.4**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	.100	1.05864	2.058

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

b. Dependent Variable: *Return_Saham*

Sumber : Data diolah SPSS 17.0

Dari tabel diatas nilai Durbin – Watson sebesar 2,058 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikasi 5%, jumlah sampel 36 (n) dan jumlah variabel independen 3 (K=3).

Keputusan Autokolerasi adalah sebagai berikut :

DW	KETERANGAN
(1) $< 1,10$	Ada Autokolerasi
(2) $1,10 - 1,54$	Tanpa Kesimpulan
(3) $1,55 - 2,46$	Tidak Ada Autokolerasi
(4) $2,47 - 2,90$	Tanpa Kesimpulan
(5) $> 2,91$	Ada Autokolerasi

Dari hasil keputusan Uji Autokolerasi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin – Watson 2,058 lebih besar dari batas 1,54 dan kurang dari batas 2,46. Maka dapat dinyatakan bahwa Durbin-Watson sebesar 2,058 berada pada $1,54 < 2,058 < 2,46$. Sehingga H_0 menyatakan tidak ada autokolerasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah satu model regresi ada kesamaan atau ketidaksamaan variasi. Gejala residual yang tidak sama ini disebut dengan gejala heteroskedastisitas. Salah satu uji untuk menguji heteroskedastisitas ini adalah uji park yaitu meregresikan nilai residual dengan masing-masing variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada kesamaan antara varian. Berikut output SPSS :

Tabel 4.5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.947	.966		-.980	.334
	CR	.004	.008	.103	.513	.612
	DER	-.292	.240	-.229	-1.215	.233
	ROA	.004	.202	.004	.021	.984

a. Dependent Variable: ln_u2i

Sumber: Data diolah SPSS 17,0

Berdasarkan tabel 4.5 dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik, karena dilihat dari tabel sig \geq 0,05. Sig untuk CR sebesar 0,612, DER sebesar 0,233, dan ROA sebesar 0,984, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

C. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 ^a	.177	.100	1.05864

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

b. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber : Data diolah SPSS 17.0

Analisis dari Uji Determinasi :

Dari hasil pengujian determinasi dapat dijelaskan bahwa pada model summary besarnya koefisien determinasi R^2 pada saat empat variabel masih digunakan memiliki nilai $R = 0,421$ dan $R^2 = 0,177$. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua maka untuk uji koefisien determinasi menggunakan adjusted R square. Nilai adjusted R square pada model ini yaitu 0,100 berarti 10 persen variasi *return* saham dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas dari (CR, DER, dan ROA) dan sisanya 90 persen dipengaruhi oleh faktor – faktor lain sehingga dapat disimpulkan bahwa *return* saham tidak terlalu dipengaruhi oleh rasio keuangan.

D. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian menyeluruh atau simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menganalisis besarnya pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* secara bersama – sama (simultan) terhadap *return* saham. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, berikut disajikan output SPSS :

Tabel 4.7

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.704	3	2.568	2.291	.097^a
	Residual	35.863	32	1.121		
	Total	43.567	35			

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

b. Dependent Variable: *Return_Saham*

Pembuktian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel 4.7 Anova didiapat nilai F_{hitung} sebesar 2,291 dengan probabilitas 0,097. Karena probabilitas pada kolom Sig $0,097 \geq 0,05$ artinya tidak signifikan. Sedangkan pada F_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05 didapat angka sebesar 2,89, maka keputusannya $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($2,291 \leq 2,89$) artinya tidak signifikan. Signifikan ini artinya H_{a4} ditolak dan H_{o4} diterima. Jadi model regresi ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham atau *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* secara bersama – sama (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyah Kumala Trisnaeni (2007) mahasiswa Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta yang menyatakan bahwa secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Seharusnya secara simultan variable CR dan ROA berpengaruh terhadap Return saham kecuali DER karena semakin banyak hutang semakin kecil pendanaan yang diberikan pada investor.

2. Pengujian individu atau parsial (Uji t)

Dari program SPSS 17.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.015	.597		-5.051	.000
	CR	.000	.005	-.023	-.122	.904
	DER	-.369	.149	-.442	-2.482	.019
	ROA	.052	.125	.074	.415	.681

a. Dependent Variable: *Return_Saham*

Statistik t Tabel :

1. Tingkat signifikan (α tingkat) adalah 5% (lihat input data pada bagian option yang memilih tingkat kepercayaan 95%).
2. Df (derajat kebebasan) = jumlah data -3 atau $36-3 = 33$
3. (Uji dilakukan 2 (dua) sisi / pihak didapat angka 2,035

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.8, akan dibuktikan hipotesis secara parsial, beta pengaruh yang dihasilkan serta pembuktian regresi.

1) Pembuktian Hipotesis H_{a1} :

Hipotesis yang pertama dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

H_{a1} : Terdapat Pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap *return* saham

Tabel 4.8 pada kolom Sig. Menunjukkan bahwa pengaruh *current ratio* (X1) terhadap *return* saham (Y) adalah tidak signifikan karena $\text{Sig } 0,904 \geq 0,05$. Sedangkan hasil t_{hitung} menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} -0,122 \leq t_{\text{tabel}} 2,035$ artinya tidak signifikan. Signifikan ini berarti H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima. Artinya *current ratio* secara parsial (individu) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil t_{tabel} sebesar 2,035 dapat dilihat dari tabel distribusi t Student uji dua arah, pada kolom 0,05 atau 5% pada baris 33 (jumlah n dikurangi jumlah variabel bebas). Nilai t_{hitung} untuk variabel *current ratio* (X1) pada output coefficient adalah sebesar -0,122. Hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Titik Sri Wahyuningsih (2009) mahasiswa Universitas Mercu Buana, Jakarta yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak dapat memprediksi *return* saham. Seharusnya berpengaruh, karena semakin tinggi aktiva maka semakin tinggi juga *return* yang diberikan kepada investor.

2) Pembuktian Hipotesis H_{a2} :

Hipotesis yang kedua dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

H_{a2} : Terdapat Pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap *return* saham

Tabel 4.8 pada kolom Sig Menunjukkan bahwa pengaruh *debt to equity ratio* (X2) terhadap *return* saham (Y) adalah signifikan karena $\text{Sig.}0,019 \leq 0,05$.

Sedangkan hasil t_{hitung} menunjukkan bahwa t_{hitung} $-2,482 \geq t_{\text{tabel}} 2,035$ artinya signifikan secara negatif. Signifikan ini H_{a2} di terima dan H_{o2} ditolak. Artinya *debt to equity ratio* secara parsial (individual) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil t_{tabel} sebesar 2,035 dapat dilihat dari tabel distribusi t Student uji dua arah, pada kolom 0,05 atau 5% pada baris 33 (jumlah n dikurangi jumlah variabel bebas). Nilai t_{hitung} untuk *debt to equity ratio* (X2) pada output coefficient adalah sebesar adalah -2,482. Berpengaruh secara negatif karena semakin tinggi hutang maka semakin rendah deviden yang akan diberikan kepada investor. Hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyah Kumala Trisnaeni (2007) mahasiswa Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara negatif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini benar karena semakin tinggi hutang yang dimiliki maka semakin rendah return yang diberikan investor.

3) Pembuktian Hipotesis H_{a3}

Hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

H_{a3} : Terdapat Pengaruh yang signifikan antara *return on asset* terhadap *return* saham

Tabel 4.8 pada kolom Sig. Menunjukkan bahwa perbedaan *return on asset* (X3) terhadap *return* saham (Y) adalah tidak signifikan karena $\text{Sig.} 0,681 \geq 0,05$.

Sedangkan hasil t_{hitung} menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0,415 \leq 2,035$ artinya tidak signifikan. Signifikan ini berarti H_{a3} ditolak dan H_{o3} diterima. Artinya *return on asset* secara parsial (individual) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil t_{tabel} sebesar 2,035 dapat dilihat dari tabel distribusi t Student uji dua arah, pada kolom 0,05 atau 5% pada baris 33 (jumlah n dikurangi jumlah variabel bebas). Nilai t_{hitung} untuk variabel *return on asset* (X3) pada output coefficient adalah sebesar 0,415. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyah Kumala Trisnaeni (2007) mahasiswa Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Seharusnya berpengaruh karena ROA itu keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tentunya berdampak terhadap return yang diberikan perusahaan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.015	.597		-5.051	.000
	CR	.000	.005	-.023	-.122	.904
	DER	-.369	.149	-.442	-2.482	.019
	ROA	.052	.125	.074	.415	.681

a. Dependent Variable: *Return_Saham*

Sumber : Data diolah SPSS 17.0

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh variabel – variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. dari hasil analisis regresi linear yang dilakukan maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = -3,015 + 0,000 \text{ CR} - 0,369 \text{ DER} + 0,052 \text{ ROA}$$

Dimana :

- 1) Konstanta sebesar -3,015 menyatakan jika tidak ada CR, DER, dan ROA maka perubahan harga saham sebesar -3,015.
- 2) Diketahui koefisien regresi CR sebesar 0,000 yang artinya bahwa setiap 1% CR tidak mengalami penurunan/peningkatan *return* saham sebesar 0,000. Maka tidak ada kontribusi yang diberikan kepada investor karena CR (aktiva) bernilai 0,000 tidak mengalami penurunan/peningkatan terhadap *return* saham.
- 3) Diketahui koefisien regresi DER sebesar -0,369 yang artinya bahwa setiap 1% DER akan mengalami penurunan *return* saham sebesar 0,369. Maka kontribusi yang diberikan kepada investor dalam pendanaan rendah, karena DER (kewajiban) mengalami penurunan terhadap *return* saham.
- 4) Diketahui koefisien regresi ROA sebesar 0,052 yang artinya bahwa setiap 1% ROA akan mengalami peningkatan *return* saham sebesar 0,052. Maka kontribusi yang diberikan kepada investor dalam menghasilkan laba tinggi karena ROA (laba) mengalami peningkatan terhadap *return* saham.